

Tujuan Pendidikan Islam Perspektif Al-Quran Dan Hadis: Isu dan Strategi Pengembangan Pendidikan Islam

Tara Putri Mortalisa¹, Abdurrazzaq^{2*}, Kristinaimron³

^{1,2,3}Magister Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang

taraputrimortalisa11@gmail.com¹, abdurrazzaq_uin@radenfatah.ac.id²,

kristinaimron@radenfatah.ac.id³

ABSTRACT

Given the importance of Islam in education, Islam has its own goals and reasons in dealing with the problem of terrorism. Therefore, this article will highlight the purpose of Islam, which is to encourage people to appreciate education. Where, instead of relying only on one book of tafsir, several books of tafsir are consulted. It also includes several hadiths related to the purpose of education, such as understanding the value of education in Islam. During the analysis, many characteristics of Muslim students were compared and the goals of Islamic education were emphasized. So, the various views of modern western education figures are a comparison in the study of educational objectives from the perspective of the Quran and Hadith.

Keywords : Islamic Education, Quran, Hadith.

ABSTRAK

Mengingat pentingnya Islam dalam pendidikan, Islam memiliki tujuan dan alasan tersendiri dalam menangani masalah tersebut. Oleh karena itu, artikel ini akan menyoroti tujuan Islam, yaitu mendorong orang untuk menghargai pendidikan. Di mana, alih-alih hanya mengandalkan satu kitab tafsir, beberapa kitab tafsir dikonsultasikan. Ini juga mencakup beberapa hadis yang terkait dengan tujuan pendidikan, seperti memahami nilai pendidikan dalam Islam. Selama analisis, banyak karakteristik siswa Muslim dibandingkan dan tujuan pendidikan Islam ditekankan. Jadi, berbagai pandangan tokoh pendidikan modern barat adalah perbandingan dalam kajian tujuan pendidikan perspektif al Quran dan Hadis.

Kata kunci : Pendidikan Islam, Al Quran, Hadits.

PENDAHULUAN

Menurut Hasan Langgulung, pendidikan dapat didekati dari dua perspektif. Pertama dan terutama, pendidikan dapat mewariskan nilai-nilai iman dari generasi ke generasi, dengan tujuan memungkinkan orang untuk menjalani kehidupan yang lebih memuaskan, atau, dengan kata lain, agar setiap orang memiliki nilai-nilai yang diwariskan dari generasi ke generasi yang perlu mereka pahami (Adelia Yusnita dkk, 2024). Aspek kedua pendidikan dapat dilihat dari perspektif individu. Dari perspektif ini, pendidikan dapat digunakan untuk mendorong pengembangan potensi penuh seseorang sebagai pribadi, dengan tujuan meningkatkan semua keterampilan dan kemampuan individu dalam menjalankan kehidupan sehari-hari dan mencapai semua tujuannya (Nugraha, M. Y. ., Razzaq, A. ., & Imron, 2024).

Pandangan tersebut lahir dari tujuan pendidikan, yang akan berubah dan jauh berbeda jika difokuskan. Teori ini didasarkan pada firman Allah:

Artinya: *"Mukminin itu pergi semuanya (ke medan dan perang). Mengapa mereka tidak*

berpindah dari satu golongan ke golongan yang lain untuk belajar agama dan memberikan nasihat kepada kaumnya jika mereka kembali kepada mereka, sehingga mereka dapat membantu diri mereka sendiri” (Zaim, 2019a)

Artikel: *“Dari Anas bin Malik beliau berkata: Rasulullah Saw bersabda: Menuntut ilmu adalah kewajiban bagi setiap individu muslim”*. (H.R. Ibnu Majah) (Zaim, 2019b). Mengingat pentingnya Islam dalam pendidikan, maka Islam mempunyai tujuan dan alasan tersendiri dalam mengatasi permasalahan tersebut. Yang mana, tidak hanya mengandalkan satu tafsir kitab saja, namun dikaitkan dengan tafsir kitab lainnya. Dan mengumpulkan beberapa hadis yang berkaitan dengan tujuan pendidikan seperti pemahaman kompetensi terhadap tujuan pendidikan dalam Islam. Selama analisis, banyak karakteristik siswa Muslim yang dibandingkan dan tujuan pendidikan Islam ditekankan. Begitulah, berbagai pandangan tokoh pendidikan modern barat menjadi perbandingan dalam kajian tujuan pendidikan perspektif al Quran dan hadist. Kajian ini jelas lebih unggul dibandingkan kajian tafsir *maudhu'i* yang didasarkan pada tujuan pendidikan, namun berbeda jauh dengan syarat-syarat *maudhu'i*.

METODE PENELITIAN

Penentuan Fokus Penelitian : Menentukan fokus penelitian dengan mengidentifikasi tujuan pendidikan Islam yang dijelaskan dalam al-qur'an dan hadis. Misalnya, fokus penelitian dapat diarahkan pada tujuan pendidikan seperti strategi pengembangan pendidikan Islam, peningkatan pengetahuan agama, pembentukan kepribadian yang Islami, atau pengembangan keterampilan social (Sundari et al., 2023). Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi. Dokumentasi merupakan proses penggalan teks dari berbagai bentuk seperti buku, jurnal, dokumen, dan sebagainya.

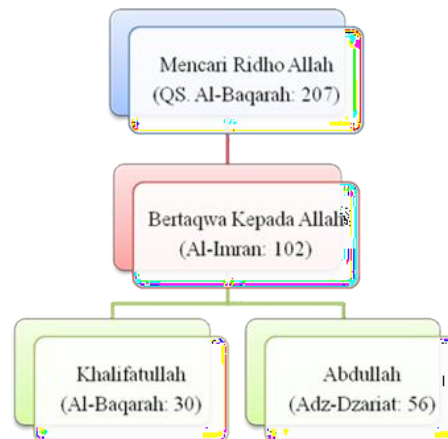
HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Beberapa Ayat dan Hadis yang Berkaitan dengan Tujuan Pendidikan

Kumpulan versi-versi dari ayat ini tidak didasarkan pada istilah "tujuan pendidikan", tetapi lebih pada versi-versi ayat yang menurut hemat penulis membahas pendidikan, baik tujuan pendidikan umum maupun khusus, baik secara tersurat maupun tersirat. Karena Al-Qur'an berfungsi sebagai petunjuk bagi manusia, maka dari itu semua isinya bersifat mendidik. Oleh karena itu, versi-versi ayat yang dikumpulkan adalah versi-versi ayat yang menurut hemat penulis memiliki tujuan pendidikan (Nugraha, M. Y., Zuhdiyah, Z., & Handayani, 2024).

Tujuan pendidikan adalah sebagai berikut: 1) Qs. Al-Baqarah: 207 tentang mencari Allah, 2) Qs. Ali Imran : 102 tentang beribadah ke da Allah, 3) Qs. Al-Dz riyat : 56 tentang beribadah, dan 4) Qs. Al Baqarah: 30, Ia berkerabat dengan manusia sebagai khalifah di muka bumi. Untuk memahami kehendak Allah, perlu dipahami tindakan Khalifatullah dan Abdullah.

Sekema Tujuan Pendidikan Perspektif Al-Quran-Hadis



1. QS. Al-Baqarah, 207 Tujuan pendidikan adalah mencari keridhaan Allah. Sebagaimana artinya, *"Ada di antara kita orang-orang yang takut kepada Allah karena mereka mencari keridhaan Allah; dan Allah Maha Lembut dengan Maha Bijaksana."*
2. QS. Ali Imran, 102 Tujuan pendidikan adalah agar kamu takut kepada Allah. Yang artinya: *"Hai orang-orang yang beriman, takutlah kepada Allah dan takutlah kepadanya dengan sungguh-sungguh; dan janganlah kamu mati kecuali dalam keadaan Islam"*.
3. QS. Ad-dzariyat: 56 Tujuan pendidikan adalah agar kamu semakin dekat dengan Allah.
4. QS. Al-baqarah: 30 Tujuan pendidikan yang berkaitan dengan bumi. Yang artinya: *"sesungguhnya aku akan menjadikanmu khalifah dimukabumi, namun mengapa kamu merusak muka bumi setelah aku menjadikanmu khaliah dimuka bumi. Sesungguhnya aku mengetahui apa yang kamu perbuat."*

B. Tafsir Ayat dan Penjelasan Hadis yang Berkaitan dengan Tujuan Pendidikan

1. Tafsir dari QS. Al-Baqarah: 207 Tujuan dari Pendidikan yaitu untuk Mencari Ridha Allah.

Menurut Anas, Sa'ad ibnul Musayyab, Ibnu Abbas, Abu Usman An-Nahdi, Ikrimah, dan beberapa ulama lainnya, ayat ini dikaitkan dengan Suhaib ibnu Sinan Ar-Rumi. Hal ini terjadi setelah Suhaib masuk Islam di Makah dan bersiap untuk hijrah, ketika ia ditangkap oleh kafir Mekah karena sakit jantung. Mereka menyatakan, jika Suhaib ingin berhijrah, maka ia harus meninggalkan seluruh harta bendanya. Suhaib sikeras hijrah dan melepaskan semua harta bendanya, dengan melepaskan dirinya dari cengkeraman orang-orang kafir Mekah; maka ia terpaksa menyerahkan harta bendanya kepada mereka, dan ikut hijrah bersama Nabi Saw.

Kemudian muncul ayat ini, dan Umar ibnul Khattab serta banyak orang lainnya mengungkapkan kebahagiaan mereka dengan Madinah sebelum mengatakan kepada mereka, "Betapa beruntungnya usaha kalian." Suhaib berkata kepadamu: *"Oleh karena itu,*

wahai sahabat-sahabatku, aku tidak dapat berjanji bahwa Allah akan memberikan keberhasilan dalam semua yang kalian lakukan dan bahwa apapun yang aku lakukan tidak akan memiliki konsekuensi apapun." Selanjutnya dijelaskan kepada mereka bahwa Allah telah menegaskan bahwa ayat tersebut sesuai dengan kisah yang disebutkan sebelumnya. Hammad bin Salamah diyakini adalah putra Ali bin Zaid, putra Sa'id bin Musayyab, yang mengajari Suhaib bahwa ia perlu menunaikan ibadah haji menemui Nabi Saw (di Madinah), setelah diajar oleh beberapa orang Quraisy. "*Wahai orang-orang Quraisy, kalian tahu bahwa aku adalah pemanah yang paling terampil di antara kalian semua,"* kata Suhaib, setelah turun dari untanya dan mencabut anak panah dari tabungnya.

2. QS. Ali Imr n: 102 Tujuan Pendidikan untuk Bertaqwa kepada Allah

Dalam istilah teknis, takwa kepada Allah berarti melaksanakan kehendak Allah mengidentifikasi kehendak-Nya sebagaimana diarahkan (Hasnah, 2021). Lebih jauh lagi, umat nabi memahami makna "haqqa tuqatih," sebagaimana dijelaskan oleh Ibnu Mardawai, wakil Abdullah bin Mas'ud: "Ittaqullah haqqa tuqatihi" berarti kondisinya dinyatakan nabi bukanlah Ia benar-benar merasa puas, tidak gelisah, dan tidak merasa puas. Al-Hakim, H.R. "Allah menegaskan: Aku berada dalam prasangka hamba-ku terhadap diri-ku," sebagaimana sabda Imam Ahmad dari Abu Hurairah. Rasulullah SAW telah wafat.

Jika penilaiannya baik, ia harus menjadi dirinya sendiri, dan jika penilaiannya buruk, ia harus menjadi dirinya sendiri. M. Quraish Shihab menjelaskan bahwa meskipun terdapat beberapa kata takwa akar kata yang bermakna menghindar, menjauhi, atau menjaga diri, istilah "ittaqullah" mengacu pada menghindarilah, jauhilah, atau jagalah diri dari Allah, sehingga tidak terlalu panjang dan bahkan diselesaikan dalam satu kali (Junaedi, 2017). Karena itu, Allah akan selalu ada dimanapun kamu berada. Oleh karena itu, sebuah kata atau frasa harus dipilih untuk menyampaikan makna. Misalnya kata siksa atau yang terkait erat dengannya, dan doa yang diterima sebagai benar mengandung doa untuk mengangkat diri sendiri atas kehendak Allah, baik di dunia ini atau di akhirat.

3. QS. Al-Dzariyat: 56 Tujuan Pendidikan untuk beribadah Kepada Allah

Pernyataan yang jelas dalam Qs. Al Dzariyat ayat 56 memberi tahu kita bahwa tujuan diciptakannya manusia dan jin hanyalah untuk "mengabdikan" Allah Swt (Bidin, 2017). Dalam konteks hakikat dan eksistensi manusia, manusia harus selalu berusaha untuk berserah diri kepada Allah. Untuk menjadi manusia yang baik di dunia ini, seseorang harus berpegang teguh pada prinsip para *founding father*, yaitu berbudi luhur. Oleh karena itu, ketika menjalankan proses pendidikan, baik itu untuk siswa maupun guru, harus dianggap sebagai doa kepada Allah SWT. Manusia diciptakan dengan tujuan untuk menyenangkan Allah (Azzahra Dzulfa Fadilah, Diva Ananda Alifia, Khalisyia Tzaznisa, 2023).

Ibadah sangat penting dalam pendidikan Islam. Oleh karena itu, lebih tepat di sini untuk memberikan konten alternatif daripada hanya beribadat, mengabdikan, memuja, atau menyembah. Akan lebih tepat jika frasa ini diterjemahkan menjadi "*Tidak ku ciptakan jin dan manusia" daripada: "Tidak ku ciptakan jin dan manusia kecuali untuk tunduk dan patuh kepada-ku"* (Zaim, 2019c). Melainkan supaya mereka beribadah kepada-Ku, seperti Mengenai firman Allah Ta'ala. Ibnu 'Abbas meriwayatkan Ali bin Abi Thalhah, yang salah

suka rela atau terpaksa, karena mereka mau tunduk beribadah kepada-Ku. Sebaliknya, Ibnu Juraij berkata, *"Yakni, supaya mereka mengenal-Ku."* Ar-rabi'i bin Anas menyatakan, *"Maksudnya tidak lain kecuali untuk beribadah,"* merujuk pada ayat di atas.

Mengabdikan dalam terminologi Islam biasanya diungkapkan dalam banyak hal. Ibadah bukan sekadar kombinasi ketaatan dan ketundukan; melainkan salah satu jenis ketaatan dan ketundukan yang mencapai puncaknya ketika seseorang merasakan rasa kekeluargaan yang kuat dengan seseorang yang tidak dikenalnya dengan baik. Ibadah juga menjadi batu kunci agar mereka yang mempunyai kekuasaan yang tidak merosot dan tidak berubah menjadi sasaran pengabdian ini.

4. QS. Al-Baqarah: 30 tujuan Pendidikan sebagai Khalifah di Muka Bumi

Menurut Tafsir Ibnu Katsir, istilah "khalifah" dalam Surat Al-Baqarah ayat 30 adalah orang-orang yang berbudi luhur dan teguh dalam kekuasaan dan pembangunannya. Sebagaimana difirmankan Allah dalam Surat Al-An'am ayat 165. Dalam ayat ini, Allah menyampaikan kepada umat manusia tentang pentingnya tanggung jawab manusia terhadap sesamanya (Illu, W., & Masihoru, 2022). Hal ini penting untuk dipahami, karena pada akhirnya manusia akan mengalami malapetaka. Ada orang-orang yang berusaha menjaga fitrah manusia sebagaimana adanya, ada orang-orang yang berusaha menjaganya, dan sebagainya. Kewajiban ini dapat terjadi setelah ditemukannya sinar cahaya dan kemudian menyatu dengan manusia pertama (Adam).

Muhammad Abduh, bagian ini menunjukkan bahwa, setelah menciptakan bumi, mengelola dan mengaturnya, ia memberikan kekuatan spiritual kepada mereka yang menginginkannya, yang mendukung bumi, dan membuat semacam ketabahan bagi setiap orang yang selalu hadir. Allah bermaksud memberi manusia kemampuan untuk mengelola dan mengatur diri mereka sendiri (Azzahra Dzulfa Fadilah, Diva Ananda Alifia, Khalisyah Tzaznisa, 2023)

C. Tujuan Pendidikan Secara Umum dan Pendapat Beberapa Ulama tentang Tujuan Pendidikan

Menurut Ibnu Taimiyah (Nugraha, M. Y., Zuhdiyah, Z., & Handayani, 2024), sebagaimana yang dikutip oleh Majid 'Irsan al-Kaylani, tujuan pendidikan Islam adalah memusatkan perhatian pada empat aspek: (1) mencapai tauhid melalui kajian ayat-ayat Allah SWT, baik secara fisik (*afaq*) maupun mental (*infus*); (2) mengenal ilmu Allah SWT dengan memahami hakikat ciptaan-ciptaan; (3) mengenal kekuasaan Allah (*qudrah*) dengan memahami beragam jenisnya, jumlahnya, serta bagi kreativitas ciptaan-ciptaanya.

D. Tujuan Pendidikan Secara Umum dan Pendapat Beberapa Ulama tentang Tujuan Pendidikan

Menurut Ibnu Taimiyah sebagaimana yang dikutip oleh Majid 'Irsan al-Kaylani, tujuan pendidikan Islam adalah memusatkan perhatian pada empat aspek: (1) mencapai tauhid melalui kajian ayat-ayat Allah SWT, baik secara fisik (*afaq*) maupun mental (*infus*); (2) mengenal ilmu Allah SWT dengan memahami hakikat ciptaan-ciptaan Sale; (3) mengenal kekuasaan Allah (*qudrah*) dengan memahami jenis, jumlah, dan kreativitas

ciptaan-ciptaanNya (Apriola, 2023). Secara praktis, Muhammad Athiyah Al-Abrasy menyatakan bahwa tujuan pendidikan Islam adalah sebagai berikut: pertama, mengembangkan mulia akhlak; kedua, mendidik akhlak sebagai representasi pendidikan Islam; dan ketiga, mencapai mulia akhlak sebagai tujuan pendidikan Islam (Munirah, Amiruddin, A., 2023).

Menurut Ibnu Taimiyah sebagaimana yang dikutip oleh Majid 'Irsan al-Kaylani, tujuan pendidikan Islam adalah memusatkan perhatian pada empat aspek: (1) mencapai tauhid melalui kajian ayat-ayat Allah SWT, baik secara fisik (afaq) maupun mental (infus); (2) mengenal ilmu Allah SWT dengan memahami hakikat ciptaan-ciptaan: (3) mengenal kekuasaan Allah (qudrah) dengan memahami jenis, jumlah, dan kreativitas ciptaan-ciptaanNya (Apriola, 2023)

Secara praktis, Muhammad Athiyah Al-Abrasy menyatakan bahwa tujuan pendidikan Islam adalah sebagai berikut: pertama, meningkatkan jumlah umat Islam; kedua, meningkatkan jumlah umat Islam sebagai simbol pendidikan Islam; dan ketiga, untuk mencapai jumlah umat Islam sebagai tujuan pendidikan Islam. Pendidikan Islam tidaklah lupa mempersiapkan peserta didik untuk mencari rejeki demi memenuhi kebutuhan hidupnya yang berg na demi abadi hidupnya, seperti kelima mempersiapkan tenaga profesional yang diaktifkan (Khalilurrahman, 2021)

Menurut Muhammad Fadhil al-Jamaly, tujuan pendidikan Islam menurut Al-Qur'an adalah sebagai berikut: (1) menjelaskan kedudukan manusia mukmin sebagai manusia di antara umat Islam lainnya dan komitmennya terhadap Islam dalam kehidupan sehari-hari; dan (2) menjelaskan hubungan mereka sebagai kelompok sosial dan komitmennya terhadap Islam dalam kehidupan bermasyarakat. (3) menjelaskan hubungan manusia dengan air dan perlunya memahami konsep penciptaan hikmah melalui metode semestrasi air, dan (4) menggambarkan hubungan antara itu dan khaliq sebagai keadaan semi-final (Nurlaila et al., 2023)

Terakhir, menurut Hasan Langgulung, membahas tujuan pendidikan tidak bisa disamakan dengan tujuan hidup. Karena pendidikan dimaksudkan untuk meningkatkan kesejahteraan manusia. *"Katakanlah: Sesungguhnya sembahyangku dan ibadahku, seluruh hidup dan matiku, semuanya untuk Allah, Tuhan semesta alam"* adalah tujuan hidup sebagaimana tertuang dalam ayat 162 Surat Al-An'am (A. K. Rahmatullah, 2023). Menurut Quraish Shihab, tujuan pendidikan Islam adalah menyatukan individu dan kelompok sehingga mereka dapat memenuhi peran mereka sebagai pemimpin dan khalifah dalam rangka membangun dunia sesuai dengan kehendak Allah.

Menurut Quraish Shihab (2017), tujuan pendidikan Islam adalah mempersiapkan manusia dan kelompok untuk memenuhi tugasnya sebagai pemimpin dan khalifah dalam rencana Allah bagi perkembangan dunia. Menurut al-Ghazali sebagaimana dikutip Fatiyah Hasan Sulaiman, tujuan pendidikan Islam adalah sebagai berikut: pertama, membentuk manusia yang memiliki hak-hak yang dapat disyukuri di mata Allah SWT; kedua, membentuk manusia seutuhnya agar dapat mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

Menurut M. Natsir (2013), beribadah kepada Allah tidak hanya untuk kelangsungan hidup dan pendidikan, tetapi juga untuk kemaslahatan orang lain. Orang yang m

nghambakan dirinya, segenap rohani dan jasmaninya kepada Allah, untuk memenangkan dirinya dengan arti seluasnya, adalah tujuan manusia di dunia.

Sesuai dengan uraian di atas, M. Natsir menjelaskan bahwa beribadah kepada Allah yang menjadi tujuan hidup dan pendidikan tidak hanya sekedar sarana untuk memperoleh kekayaan bagi diri sendiri, tetapi juga sarana untuk memperoleh kebahagiaan bagi diri sendiri. penghambaan yang memberi kekuatan pada yang menghambakan dirinya. Tujuan manusia di dunia adalah memperbaiki diri dengan disiplin diri dan berdoa kepada Allah. Sebagaimana dijelaskan oleh Fatiyah Hasan Sulaiman (Sumiarti, S., Usman, U., Hadi, M., Wendry, N., & Johendra, 2021), tujuan pendidikan Islam adalah untuk mengembangkan hati yang murni sehingga pada akhirnya dapat beribadah kepada Allah Swt.; kedua, untuk mengembangkan hati yang murni agar dapat menjalani kehidupan yang damai dan harmonis di dunia.

Ibnu Khaldun (2023), menyatakan bahwa tujuan Islam terbagi menjadi dua kategori. Tujuan pertama adalah mempersiapkan seseorang untuk beribadah kepada Allah. Tujuan kedua pembangunan manusia adalah mempersiapkan masyarakat untuk menjalani kehidupan yang lebih memuaskan dan bermanfaat. Menurut Ibnu Khaldun, tujuan pendidikan ada banyak, diantaranya: 1) meningkatkan spiritualitas manusia, 2) meningkatkan kecerdasan dan kemampuan berpikir manusia, 3) memajukan masyarakat, 4) mengembangkan keterampilan profesional sesuai dengan perkembangan zaman (warisan dan potensi), dan 5) memperoleh kesempatan berkiprah yang dapat dimanfaatkan untuk memperoleh eksistensi.

Lebih lanjut A. Fatih Syuhud menyatakan tujuan dari pendidikan Islam yaitu untuk menciptakan hamba yang lebih baik dan amanah, yang dimana beribadah kepada Allah dengan cara yang sederhana, yang membangun bangunan pribadi sesuai dengan ajaran Islam, dan yang melaksanakan suatu aktivitas sehari-harinya sebagai bentuk ibadah. Lebih jauh, tujuan pendidikan Islam, sebagaimana dinyatakan dalam sebuah buku yang berkaitan tentang Pemikiran Pendidikan Islam, menjelaskan bahwa untuk mencapai perkembangan manusia seutuhnya melalui pelatihan spiritual, ras, dan psikologis (A. S. Rahmatullah, 2017)

Karena dari itu, dari sebuah pendidikan harus memberikan dukungan bagi perkembangan manusia di semua bidang, termasuk spiritual, intelektual, estetika, fisik, akademis, dan linguistic. Secara individu dan kolektif, memotifasi semua aspek ini ke arah kebaikan dan pencapaian kesempurnaan. Tujuan akhir pendidikan adalah untuk mewujudkan sepenuhnya pengabdian kepada sang pencipta Allah Swt. baik pada suatu tingkat individu, manusia, dan masyarakat. Oleh karena itu, pendidikan Islam berfokus pada penghayatan nilai-nilai Islam dan pembinaan peserta didik agar mampu mengomunikasikannya secara dinamis dan luwes. Artinya, pendidikan Islam harus mampu menyiapkan peserta didik agar mampu berpikir kritis dan tanggap terhadap dunia di sekitarnya (Amini, Hermansyah Putra dkk, 2024)

KESIMPULAN DAN SARAN

Tujuan pendidikan adalah sebagai berikut: 1) QS. Al-Baqarah: 201, yang membahas tentang indahnya dunia, 2) QS. Ali Im an: 102, yang membahas tentang takwa. 3) Pertanyaan. Al-dzariyat: 56 berkaitan dengan beribadah, 4) Qs. Al-b qarah: 30 berkaitan

dengan seorang hamba manusia sebagai khalifah di muka bumi. Kebaikan atau hasanah dalam suatu bentuk apapun tidak akan efektif jika tidak didukung oleh ilmu pengetahuan. Baik berupa kebaikan dunia, yaitu, kemakmuran, ketenteraman, kesejahteraan, dan lainnya. Apalagi kebaikan di akhirat tidak akan tercapai kecuali ada ilmu yang memadai. Karena ide atau kutipan apapun tidak akan terwujud kecuali ada usaha dan ilmu untuk mencapainya.

Ketakwaan dari seseorang hamba kepada Allah SWT. Dapat dilihat bahwa ayat ini tidak hanya membahas tentang takwa semata, tetapi juga memuat informasi tentang pendidikan yang dapat kita telaah lebih mendalam (Hasnah, 2021). Dari sini jelaslah bahwa kita sebagai manusia membutuhkan pendidikan dan pelatihan agar dapat memahami apa yang harus kita lakukan dan apa yang tidak boleh kita lakukan. Pendidikan sangatlah penting, dan juga sebagai sarana beribadah kepada Allah. Melalui pendidikan yang kokoh dan menyeluruh, manusia dapat memahami dan merealisasikan potensi dirinya secara utuh. Dengan potensi yang dimilikinya, pendidikan dapat dimanfaatkan untuk kesehatan manusia, sekaligus sebagai jalan untuk beribadah dan mengangkat derajat manusia kepada RabbNya.

DAFTAR PUSTAKA

- Adelia Yusnita, Emilia Susanti, Salsabila Novita Sari, Putri Yulianisa, Tiara Anggraini, S. W. S. (2024). Membentuk Karakter Pancasila di Era Generasi Z. *Aktivisme: Jurnal Ilmu Pendidikan, Politik Dan Sosial Indonesia*, 1(3), hlm. 246–257.
- Alimron, A., Syarnubi, S., & Maryamah, M. (2023). Character Education Model in Islamic Higher Education. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, 15(3), 3334–3345. <https://doi.org/10.35445/alishlah.v15i3.1452>
- Amini, Hermansyah Putra, Chynda Zumalia Putri Siregar, Muhammad Fatahillah, Rizti Zulviannas, M. H. (2024). Peran Pendidikan Dalam Membangun Karakter Bangsa. *Mimbar Kampus: Jurnal Pendidikan Dan Agama Islam*, 23(1), hlm. 40.
- Apriola, K. (2023). *Konsep p e m i k i r a n pendidikan islam masa ibnu taimiyah*. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
- Azzahra Dzulfa Fadilah, Diva Ananda Alifia, Khalisyia Tzaznisa, M. S. (2023). Manajemen Diri Untuk Meningkatkan Pendidikan Sebagai Mahasiswa Dalam Mewujudkan Dakwah Milenial di Era Globalisasi. *ALADALAH: Jurnal Politik, Sosial, Hukum Dan Humaniora*, 1(1), hlm. 1-8.
- Bidin, I. (2017). Konsep Dasar Manusia Rabbaniy. *Al-Fikra : Jurnal Ilmiah Keislaman*, 5(2), hlm 196.
- Hasnah, R. (2021). Pendidikan Ketaqwaan Dalam Al-Qur'an. *Murabby: Jurnal Pendidikan Islam*, 4(1), hlm. 60–73.
- Illu, W., & Masihoru, O. (2022). Perspektif Kristen Mengenai Hakikat Tanggungjawab Manusia. *Makarios: Jurnal Teologi Kontekstual*, 1(1), hlm. 63–75.
- Junaedi, D. (2017). Konsep dan Penerapan Takwil Muhammad Quraish Shihab dalam Tafsir Al-Mishbah. *Wawasan: Jurnal Ilmiah Agama Dan Sosial Budaya*, 2(2), hlm. 223–236.
- Khalilurrahman. (2021). Pendidikan Islam Omar Muhammad Al-Toumy Al-Syaibany Flasafah Al-tarbiyah Al-Aslamiiyyah. *Tarbiyah Darussalam*, 5(9), hlm. 53–60.
- Mubasyaroh, O., & Ag, M. (2013). Pandangannya, M. N. D. A. N Dalam Buku Fiqhud Dakwah.

At-Tabsyir, 1(2), hlm. 139–162.

- Munirah, Amiruddin, A., & M. (2023). Peranan Akhlaq Dalam Pembentukan Kepribadian Muslim. *Jurnal IQRA: Jurnal Pendidikan Islam*, 3(1), hlm. 1–14.
- Nugraha, M. Y., Zuhdiyah, Z., & Handayani, T. (2024). Konsep Pendidikan Islam Ditinjau Menurut Sumber: Al Quran, Hadits, Ulama dan Ahli Pendidikan Islam. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4(5), hlm. 6078–6089. <https://j-innovative.org/index.php/Innovative/article/view/15660>
- Nugraha, M. Y. ., Razzaq, A. ., & Imron, K. (2024). KONSEP PROFIL PELAJAR RAHMATAN LIL ALAMIN DALAM PENDIDIKAN ISLAM MENURUT PERSPEKTIF QS AL ANBIYA AYAT 107. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran (JRPP)*, 7(4), 13953–13962., 7(4), hlm. 13953–13962. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/jrpp.v7i4.35231>
- Nurlaila, N., Halimatussakdiah, H., Ballianie, N., Dewi, M., & Syarnubi, S. (2023). Internalisasi Pendidikan Karakter Pada Anak Dalam Bingkai Moderasi Beragama. *Nasional Education Conference, July*, hal 23.
- Rahmatullah, A. K. (2023). PERAN FILSAFAT ISLAM DALAM MEMBANGUN PENDIDIKAN. *Journal Islamic Studies*, 4(1), hlm 20-21.
- Rahmatullah, A. S. (2017). Pendidikan Keluarga Seimbang yang Melekat Sebagai Basis yang Mencerahkan Anak di Era Digital. *CENDEKIA: Jurnal Studi Keislaman*, 5(2), hlm. 220.
- Sumiarti, S., Usman, U., Hadi, M., Wendry, N., & Johendra, M. (2021). Tujuan Pendidikan Islam Menurut Al-Ghazali Ditinjau dari Perspektif Hadis. *El-Sunnah: Jurnal Kajian Hadis Dan Integrasi Ilmu*, 1(2), hlm. 148–161.
- Zaim, M. (2019a). TUJUAN PENDIDIKAN ISLAM PERSPEKTIF AL-QURAN DAN HADIS (Isu dan Strategi Pengembangan Pendidikan Islam). *Jurnal Muslim Heritage*, 4(2), hlm. 240.
- Zaim, M. (2019b). TUJUAN PENDIDIKAN PERSPEKTIF AL-QURAN DAN HADITS (Isu Dan Strategi Pengembangan Pendidikan Islam). *Muslim Heritage*, 4(2). <https://doi.org/10.21154/muslimheritage.v4i2.1766>
- Zaim, M. (2019c). TUJUAN PENDIDIKAN PERSPEKTIF AL-QURAN DAN HADITS (Isu Dan Strategi Pengembangan Pendidikan Islam). *Muslim Heritage*, 4(2), hlm. 221.